

STUDY KORELASIONAL ANTARA SIKAP PEKERJA DENGAN PENERAPAN PROGRAM K3

Cendy Merry Tumbelaka

R. J. M. Mandagi, H. Tarore, G. Y. Malingkas

Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil Universitas Sam Ratulangi

email: cendytumbelaka@yahoo.com

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja sekarang ini telah menduduki tempat yang penting dalam perusahaan terutama dalam pekerjaan konstruksi. Rasa aman dan nyaman dalam bekerja merupakan tuntutan bagi perusahaan untuk dapat memenuhinya dalam rangka memberikan jaminan kerja bagi para pekerja proyek maupun karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Sikap Pekerja dengan Penerapan Program K3 pada Proyek pembangunan Mall Star Square Manado dengan perusahaan kontraktor PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap pekerja dengan penerapan program K3 Baik yaitu sebesar 81,67% atau sebanyak 245 orang, Hubungan positif antara sikap pekerja terhadap penerapan program K3 menunjukkan pertanda bahwa program K3 telah di presepsikan secara positif dan di pandang efektif, aman dan sesuai dengan prosedur yang akan menimbulkan perasaan tenang, aman dan nyaman pada diri pekerja proyek maupun karyawan saat bekerja sehingga menimbulkan kepercayaan bahwa perusahaan benar-benar memperhatikan minat dan harapan terkait dengan Kesehatan dan Keselamatannya dalam Bekerja. Oleh sebab itu di harapkan perusahaan lebih memperhatikan penerapan K3 di perusahaan untuk meningkatkan dukungan pekerja terhadap K3 yang nantinya akan meningkatkan produktifitas kerja bagi Perusahaan.

Kata kunci: sikap pekerja, penerapan program K3, pemerintah, perusahaan, pekerja.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan yang sedang dilaksanakan menuntut adanya jaminan keselamatan dan kesehatan tenaga kerja yang sangat penting artinya untuk melindungi tenaga kerja. Pemahaman tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Indonesia masih rendah dan sering kali diterjemahkan secara dangkal sebagai simpul untuk mengikat kewajiban pengusaha terhadap pekerja jika terjadi kecelakaan di tempat kerja. Dari penelitian ini yang dicari adalah hubungan sikap pekerja terhadap penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja

berkaitan. Apabila dalam proyek jika bermasalah dengan biaya (anggaran), maka waktu yang telah ditentukan akan melenceng dari waktu semula begitu pula kinerja yang diperoleh tidak akan maksimal (Gempur, 2004).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah penerapan peraturan/standar K3 secara terpadu dalam sistem manajemen perusahaan. Prinsip-prinsip penerapan SMK3 mengacu kepada 5 prinsip dasar SMK3 sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. PER 05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja BAB III ayat (1) yaitu:

1. Menetapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dan menjamin komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen K3.
2. Merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan dan sasaran penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dalam suatu proyek hubungan antara biaya, waktu, kinerja dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat saling

3. Menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan, serta sasaran keselamatan dan kesehatan kerja.
4. Mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan.

Keselamatan Kerja

Pencegahan kecelakaan perlu diperhatikan didalam manajemen konstruksi. Tidak hanya keselamatan manusia tetapi juga terhadap kondisi kerja yang mempengaruhi prestasi kerja dan pada akhirnya terhadap biaya proyek.

Kesehatan Kerja

Masalah kesehatan dapat menghambat seorang pekerja dalam kegiatan bekerja. Seseorang yang sehat berarti bebas dari penyakit, cedera, maupun problem mental dan emosi yang membuatnya dapat beraktivitas secara normal. (Silalahi, 1985).

Alat Pelindung Diri (APD)

Cara terbaik mencegah kecelakaan adalah dengan menghilangkan resikonya atau mengendalikan sumbernya seketat mungkin. Perlindungan perorangan harus dianggap sebagai garis pertahanan terakhir, karena sering peralatan ini tidak praktis untuk dipakai dan menghambat gerakan. (Anizar, 2008).



Gambar 1. Alat Pelindung Diri/ APD (*Safety Equipment*)

METODE PENELITIAN

Berikut ini identitas dari proyek yang diteliti sebagai berikut:

Nama Proyek : Mall Star Square Manado
 Lokasi Proyek : Jln. Wolter Monginsidi no 1 kompleks Pertokoan Bahu Mall no. N 17,
 Kontraktor: PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung, Luas Areal Proyek: 7600 M², Luas bangunan: 51000 M².

Adapun metodologi penelitian yang digunakan adalah: Observasi/pengamatan dilapangan, mengadakan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, serta membagikan data Questioner kepada kontraktor dan para pekerja di lapangan, mengumpulkan data-data yang diperlukan, melakukan studi kepustakaan dan pengolahan data. Data yang diperoleh dianalisis dan dibandingkan dengan beberapa peraturan pemerintah dan diolah dengan bantuan Microsoft Office Excel 2007 untuk membuat diagram lingkaran dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tenaga kerja diproyek pembangunan mall Star Square manado khusus untuk pekerja lapangan diambil pekerja dari luar kota manado (diambil pekerja dari pulau jawa) tenaga kerja tersebut tersebar pada bagian staff, bagian administrasi, pekerja lapangan dan pengawas lapangan dan petugas keamanan.

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja pada Proyek Pembangunan Mall Star Square Manado

No	Bagian	Jumlah Orang
1	Pekerja Lapangan	265
2	Pengawas lapangan	6
3	Staff kantor dan administrasi	44
4	Bagian gudang	2
5	Satuan pengamanan	8
Total:		325

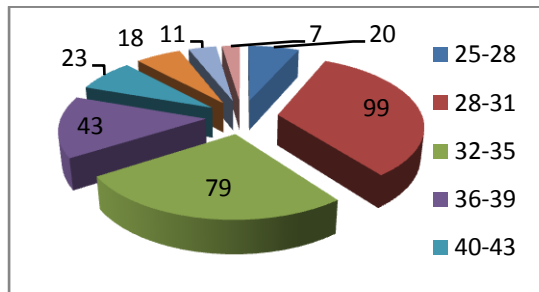
Data Hasil Wawancara dengan Menggunakan Questioner:

Data Questioner yang disebarkan bagi pekerja proyek Pembangunan Mall Star

Square Manado sebanyak 325 Lembar dan yang kembali hanya 300 Lembar, 25 diantaranya tidak dikembalikan dan tidak di proses dalam data penyusunan hasil Questioner ini.

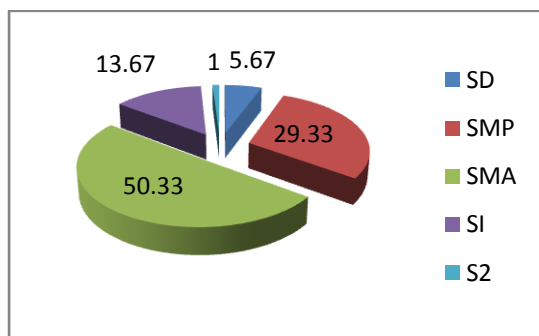
Karakteristik Pekerja

Berikut ini hasil pengolahan data berdasarkan Questioner untuk umur, tingkat pendidikan dan masa kerja Secara umum dari data yang diperoleh terlihat pekerja yang paling banyak ber umur 28 – 31 tahun sebanyak 99 orang dengan persentase 33%, kemudian di ikuti kelompok umur 36 – 39 tahun sebanyak 44 orang dengan persentase 14,33%.



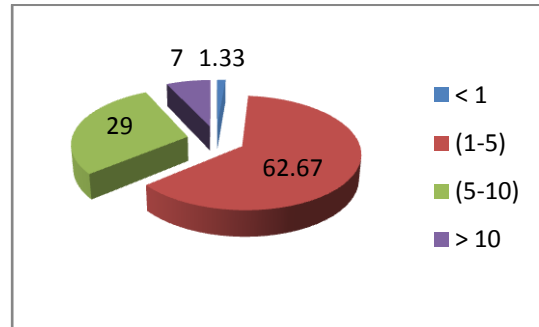
Gambar 2. Persentase Responden Terhadap Umur

Tingkat Pendidikan pekerja di proyek pembangunan Mall Star Square tergolong bervariasi, dimana pekerja yang berpendidikan paling banyak adalah pekerja yang berpendidikan SMA sebanyak 151 orang dengan persentase 50,33% yang berpendidikan SMP sebanyak 88 orang dengan persentase 29,33% yang berpendidikan SD sebanyak 17 orang dengan persentase 5,67%, yang berpendidikan Sarjana S1 sebanyak 41 orang dengan persentase 13,67%, dan yang berpendidikan Sarjana S2 sebanyak 3 orang dengan persentase 1%.



Gambar 3. Persentase Responden Terhadap Tingkat Pendidikan

Untuk riwayat pekerjaan, pekerja yang masa kerjanya paling banyak dengan masa kerja 1 – 5 tahun sebanyak 188 orang dengan persentase 62,67% ini di dominasi oleh para pekerja lapangan, dan pekerja dengan masa kerja 6 – 10 tahun sebanyak 87 orang dengan persentase 29%.



Gambar 4. Persentase Responden Terhadap Masa Kerja

Korelasional Antara Sikap Pekerja dengan Penerapan Program K3

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sikap pekerja terhadap K3 adalah Baik yaitu sebesar 81,67%.

Tabel 2. Jumlah Pekerja dan Distribusi Sikap Pekerja dengan Penerapan K3

Sikap Terhadap K3	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Baik	245	81,67
Cukup	55	18,33
Jumlah	300	100

Dengan demikian dapat di ketahui hubungan antara Sikap Pekerja dengan Penerapan K3 Dimana Para pekerja proyek rata-rata setuju dengan Penerapan K3, dimana dari hasil wawancara dengan menggunakan Questioner maupun wawancara langsung para pekerja merasa setuju dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan ini memiliki hubungan erat dengan pekerja di mana mereka merasa aman dengan menggunakan Alat Pelindung Diri, walaupun masih ada yang kurang merasa nyaman namun mereka lebih banyak memilih menggunakan peralatan tersebut karena memberi rasa aman dalam setiap pekerjaan yang beresiko terjadi kecelakaan

kerja, di samping itu juga merupakan syarat dari perusahaan untuk masuk kelokasi kerja menggunakan Alat pelindung diri, para pekerja juga merasa Aman karena dari pihak perusahaan konstruksi memberikan Jaminan Sosial Tenaga kerja (Jamsostek) kepada setiap pekerja Konstruksi.

Salah satu Bentuk Keseriusan pihak Perusahaan kontraktor mereka telah memasang rambu-rambu atau tanda-tanda yang berhubungan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja K3, agar para pekerja ketika membacanya bisa lebih berhati-hati dalam bekerja dan mengutamakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja tapi tidak mengesampingkan kualitas atau kuantitas pekerjaan.

Berikut ini dokumentasi di lokasi Proyek:



Gambar 5. Rambu-Rambu atau Tanda-Tanda yang Berhubungan Dengan K3

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sikap pekerja terhadap K3 adalah Baik yaitu sebesar 81,67% atau sebanyak 245 orang, Hubungan (Korelasional) antara sikap pekerja terhadap penerapan program K3 menunjukkan pertanda bahwa program K3 telah di presepikan secara positif dan di pandang efektif, aman dan sesuai dengan prosedur yang akan menimbulkan perasaan tenang, aman dan nyaman pada diri pekerja proyek maupun karyawan saat bekerja sehingga menimbulkan kepercayaan bahwa perusahaan benar-benar memperhatikan minat dan harapan terkait dengan Kesehatan dan Keselamatannya dalam Bekerja

Saran

Sikap pekerja terhadap penerapan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja sudah baik, sehingga diharapkan agar pekerja mempertahankan dan semakin meningkatkan sikapnya terhadap pelaksanaan program K3 di perusahaan terutama dalam hal pembangunan proyek Mall Star Square Manado. Semakin baik sikap terhadap penerapan Program Kesehatan dan Kesehatan Kerja maka akan memberi rasa aman bagi pekerja dan perusahaan sehingga diharapkan perusahaan lebih memperhatikan penerapan program K3 terutama dari bagian manajemen K3 untuk meningkatkan program K3 yang nantinya juga akan meningkatkan produktifitas kerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar, 2008. Teknik Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di Industri, Graha Ilmu
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I. 2008. *Peraturan Perundangan dan Pedoman Teknis SMK3*. Jakarta.
- Gempur, Santoso, 2004. *Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja*. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 09/per/m/2008, *Tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum*.
- Silalahi N. B. Bennett dan Silalahi B. Rumondong. 1985. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.